

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran Ir. Djuanda Kartawidjaja dalam upaya penyelesaian konflik Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) dan Perjuangan Semesta (Permesta) yang terjadi pada tahun 1958–1959. Kajian diawali dengan menguraikan riwayat hidup Ir. Djuanda sebagai tokoh teknokrat dan negarawan yang memiliki dedikasi tinggi terhadap integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya, penelitian ini menelusuri latar belakang historis terbentuknya PRRI/Permesta, yang dipicu oleh ketidakpuasan politik dan ekonomi dari sejumlah tokoh dan daerah di luar Jawa terhadap kebijakan pemerintah pusat. Ketegangan ini diperparah oleh dinamika politik nasional dan internasional, termasuk pengaruh Perang Dingin dan kekhawatiran terhadap meningkatnya kekuatan Partai Komunis Indonesia. Sebagai Perdana Menteri dalam Kabinet Karya, Ir. Djuanda memainkan peran kunci dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan strategis untuk menanggulangi krisis. Ia mengedepankan pendekatan diplomatis dan administratif, seperti mengubah jalur impor beras guna melemahkan pendanaan PRRI/Permesta, serta mendukung langkah militer yang terukur untuk memulihkan stabilitas nasional. Melalui metode historis yang mencakup pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi, penelitian ini menunjukkan bahwa Ir. Djuanda berperan tidak hanya sebagai administrator pemerintahan, tetapi juga sebagai mediator nasional yang mampu menjaga keutuhan negara di tengah ancaman disintegrasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih luas mengenai dinamika politik Indonesia pasca-kemerdekaan serta keteladanan kepemimpinan Ir. Djuanda dalam menghadapi krisis nasional.

Kata Kunci: Ir. Djuanda Kartawidjaja, PRRI/Permesta, konflik regional, integrasi nasional, sejarah Indonesia.

ABSTRACT

This study examines the role of Ir. Djuanda Kartawidjaja in resolving the conflict between the Revolutionary Government of the Republic of Indonesia (PRRI) and the Universal Struggle (Permesta), which occurred in 1958–1959. The research begins by outlining the life story of Ir. Djuanda as a technocrat and statesman with a strong dedication to the integrity of the Unitary State of the Republic of Indonesia. It then traces the historical background of the formation of PRRI/Permesta, which was triggered by political and economic dissatisfaction among several regional leaders and areas outside Java toward central government policies. These tensions were exacerbated by national and international political dynamics, including the influence of the Cold War and concerns over the growing power of the Indonesian Communist Party. As Prime Minister in the Kabinet Karya (Working Cabinet), Ir. Djuanda played a key role in formulating and implementing strategic policies to address the crisis. He prioritized diplomatic and administrative approaches, such as altering rice import routes to weaken PRRI/Permesta's financial support, and supported measured military actions to restore national stability. Through a historical method comprising topic selection, heuristics, verification, interpretation, and historiography, this study demonstrates that Ir. Djuanda served not only as a government administrator but also as a national mediator capable of preserving the nation's unity amid the threat of disintegration. This research is expected to contribute to a broader understanding of Indonesia's post-independence political dynamics and the exemplary leadership of Ir. Djuanda in confronting national crises.

Keywords: Ir. Djuanda Kartawidjaja, PRRI/Permesta, regional conflict, national integration, Indonesian history.